



Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas *Research and Development* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Taufik Hidayat, Yiera Pasa Humairah
Universitas Negeri Medan

thidayatunimed@unimed.ac.id, Yierapasa.humairah@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini, apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan intensitas R&D berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menguji pengaruh, baik secara parsial maupun simultan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling, dengan hasil sampel sebanyak 12 perusahaan terpilih, sesuai dengan kriteria sampling dan diambil untuk 3 tahun pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, demikian halnya pada ukuran perusahaan dan intensitas R&D yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk hasil simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan intensitas R&D berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dan intensitas R&D berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Intensitas R&D, Kinerja Keuangan.*

1. Pendahuluan

Masalah keuangan merupakan permasalahan vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di hampir semua perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan intensitas *Research and Development*. Pertama, Struktur kepemilikan dalam perusahaan mempunyai dua aspek konsentrasi yaitu konsentrasi kepemilikan dari pihak luar (*outsiders ownership*) dan konsentrasi kepemilikan dari pihak dalam atau manajer (*insiders ownership*). Adanya perbedaan konsentrasi kepemilikan tersebut menyebabkan terjadinya pemisahan wewenang dalam perusahaan, yaitu antara pengelola (manajer) dengan pemilik (*agency theory*). Hal ini disebabkan karena pihak pengendali dan pemilik mempunyai fokus kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan institusional ownership (kepemilikan institusional) sebagai objek penelitian dari struktur kepemilikan. Dengan adanya peningkatan kepemilikan institusi perusahaan diharapkan lebih mampu meminimalisasikan adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan *agents*, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kedua, ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan sangat pesat. Hal ini dijelaskan oleh (Munawir, 2012) bahwa “perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor”.

Ketiga, salah satu jenis dari aset tak berwujud yaitu aktivitas penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang disingkat R&D. Menurut (Sugiyono, 2015:297) metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji kelayakan dan keefektifan dari produk tersebut sehingga menjadi produk yang dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan pengamatan awal, diperoleh informasi bahwa perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2018 menunjukkan peningkatan pengungkapan R&D nya di beberapa perusahaan pada tiap tahunnya, namun tak sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaannya bahkan ada juga perusahaan yang menunjukkan angka minus, begitu juga dengan sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan pada tingkat R&D nya namun kinerja keuangan perusahaannya meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh (Gleason dan Klock, 2003) yang menjelaskan bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) yang terbukti secara statistik berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yakni kegiatan *Research and Development* (R&D). Artinya apabila kegiatan *Research and Development* (R&D) stabil ataupun terus meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Berdasarkan informasi pengamatan awal juga didapat persentase tingkat kepemilikan saham institusional yang terbilang cukup stabil dari tahun ke tahun selanjutnya, tetapi terjadi juga penurunan tingkat atas persentase *Return of Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih prinsipal dengan agen dalam rangka melaksanakan pelayanan dengan mengatasnamakan prinsipal yang melibatkan suatu pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen.

Teori ini memberikan penekanan pada pemisahan fungsi antara *principal* (pemilik) dengan agen (manajemen). Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, maka dapat menimbulkan konflik antara pemilik dengan manajemen yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) (Jensen & Meckling, 1976).

2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Jogyanto, 2013) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Hubungan *signaling theory* dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya kinerja keuangan perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai persentase kepemilikan lebih 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keeluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago et al., 2005).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006).

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3. Pengaruh Intensitas R&D Terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi. Dilakukannya kegiatan R&D bertujuan untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar bisa menarik para konsumen sehingga adanya peningkatan jumlah konsumen dan konsumen menjadi loyal terhadap perusahaan dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan. Mc Williams dan Siegel (2001) menjelaskan R&D sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan

telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat menunjang kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gleason dan Klock (2003) menjelaskan bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) yang terbukti secara statistik berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yakni kegiatan *Research and Development* (R&D). Aset tidak berwujud diyakini oleh para peneliti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan aset tidak berwujud yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan juga akan meningkatkan nilai pasarnya. Hubungan antara aset tidak berwujud dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh (Chen *et al.*, 2005) yang ditunjukkan oleh hubungan yang positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang terdaftar di bursa efek Taiwan. Selain itu, beberapa penelitian yang mendukung pengaruh aset tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mehri *et al.* (2013), Chareonsuk dan Ngavej (2008), Brahim dan Arab (2011), dan Gamayuni (2010).

H₃ : Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.4. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Bathala *et al.* (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi merupakan salah satu monitoring agents penting yang memainkan peranan aktif dan konsisten dalam melindungi investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan. Mekanisme monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membanantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terermin dalam laporan keuangan (Ang, 2003). Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentar yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago *et al.*, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Dalam strategi unit bisnis, keunggulan kompetitif harus dimiliki oleh perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Tugas penelitian dan pengembangan lah yang akan memperkuat posisi perusahaan dalam pasar. Biaya rendah dan diferensiasi produk salah satu keuntungan dari menginvestasikan dana perusahaan untuk divisi penelitian dan pengembangan. Adanya beban penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif untuk para investor dan pemegang saham, karena jarang sekali perusahaan memberikan informasi mengenai beban penelitian dan pengembangan di laporan keuangan (Mahdita, 2016). Adanya penambahan modal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini selaras dengan Brigham dan Houston (2006) keputusan manajemen dalam mengambil tindakan akan memberikan petunjuk bagi para investor memandang prospek perusahaan tersebut. Dalam penelitian Kurniawati (2017) bahwa penelitian dan pengembangan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan, kenaikan intensitas penelitian dan pengembangan diyakini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini juga didukung oleh para peneliti lain yang memiliki hasil yang sama seperti Kurniawan dan Mertha (2016), Ghaffar dan Khan (2014), Mahdita (2016) yang memiliki hasil yang sama.

H₄ : Kepemilikan Saham Institusional, Ukuran Perusahaan dan Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2018.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 168 perusahaan. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode Purposive Sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 12 Perusahaan untuk 1 tahun pengamatan dan

3.3. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari hasil laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara browsing ke situs bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sahamok.com serta mengambil data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Pertama, analisis kualitas data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis statistik deskriptif, sedangkan yang Kedua, uji Hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t statistik dan uji F statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial Kepemilikan Saham Institusional memperoleh nilai $t_{hitung} 2,247 > t_{tabel} 2,034$ dan signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Ini berarti ditemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial dari Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian H₁ yang mengatakan bahwa Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat diterima. Hal ini dapat memberikan kontribusi informasi bahwa apabila perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI memiliki Kepemilikan Saham Institusional yang tinggi maka akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan terdaftar di BEI.

Penelitian ini memberikan kontribusi keyakinan bahwa adanya Kepemilikan Saham Institusional di suatu perusahaan yang tinggi akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan sehingga pihak manajemen dituntut untuk menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap tahun yang akan datang.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dengan adanya kepemilikan dari pihak institusional maka dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Pihak institusional merupakan pihak yang bersifat profesional memiliki kemampuan yang lebih efektif dalam mengendalikan suatu perusahaan dan dengan pengendalian perilaku manajer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Muhammad Saifi, 2019) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan kepemilikan saham

oleh institusional yang besar mampu memberikan suatu pengawasan atas aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan, dan keuntungan yang didapatkan akan lebih terkontrol.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan memperoleh nilai $t_{hitung} 2,053 > t_{tabel} 2,034$ dan signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Ini berarti ditemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial dari Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian H_2 yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat diterima. Hal ini dapat dimaknai, bahwa jika Ukuran Perusahaan (Size) mengalami peningkatan, maka Return on Assets (ROA) juga akan mengalami peningkatan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Total aset yang besar dapat menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan akses yang besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Dan kinerja keuangan yang bagus juga dapat membuat perusahaan menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional ataupun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Aprianingsih, 2016) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diuji dengan total aset membuktikan bahwa pengaruhnya besar buat kinerja keuangan perusahaan karena di dukung dengan pengelolaan kinerja pegawai perusahaan yang bagus. Total aset yang besar dapat menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan akses yang besar untuk mendapatkan pendanaan dari luar. Dan kinerja keuangan yang bagus juga dapat membuat perusahaan menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial bahwa intensitas R&D memperoleh nilai $t_{hitung} -2,883 > t_{tabel} -2,034$ dan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ Ini berarti ditemukan adanya pengaruh signifikan secara parsial dari intensitas R&D. Dengan demikian H_3 yang mengatakan bahwa Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif dan signifikan yaitu semakin tinggi Intensitas *Research and Development* (R&D) maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien regresi variabel *Research and Development* (R&D) sebesar $-0,036$ menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan kenaikan 1%, maka akan menurunkan variabel kinerja keuangan sebesar 0,036.

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan penemuan atau pengembangan baru yang nantinya akan dilindungi hak cipta. Sementara itu aktivitas R&D membutuhkan dana yang besar dan waktu atau proses yang lama. Dengan besarnya dana yang dikeluarkan untuk R&D maka akan mengurangi total aset dan akan merugikan perusahaan. Kinerja keuangan yang terjadi tidak mengalami peningkatan, tetapi menambah beban perusahaan yang secara otomatis akan mengurangi total aset perusahaan tersebut.

Hal ini menjadi faktor perusahaan manufaktur belum memanfaatkan secara maksimal peluang investasi, sehingga investasi dalam bentuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan belum memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan untuk saat ini.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Mertha, 2016) yang menyatakan bahwa R&D dikenal sebagai salah satu faktor strategis dari kemampuan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan, maka penting bagi perusahaan untuk memahami hubungan antara intensitas R&D terhadap kinerja perusahaan karena akan berdampak pada kebijakan strategis yang diambil oleh perusahaan. Dengan adanya kenaikan intensitas R&D,

maka ada peningkatan kinerja yang ditunjukkan oleh meningkatnya penjualan produk-produk inovatif sehingga hal ini secara langsung akan meningkatkan laba perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil secara simultan menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas R&D secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa $F_{hitung} 4,511 > F_{tabel}$ sebesar 2,892 dan tingkat signifikansi $0,01 < 0,05$. Dengan demikian kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh dan signifikan atau H_4 diterima.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Batasan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, dan Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan baik secara parsial maupun simultan.

5.2. Implikasi

Penelitian ini juga memberikan dampak implikasi bahwa jika kedepannya dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang relatif sama, maka khususnya variabel kepemilikan saham diharapkan untuk menggunakan semua jenis kepemilikan saham agar jumlah sampel lebih banyak dan agar data yang dihasilkan peneliti lebih akurat dan mendapatkan perbandingan hasil penelitian.

5.3. Batasan

Penelitian ini masih terbatas dalam jumlah sampel dan variabel yang dimanfaatkan, hingga dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel independen yang lainnya seperti umur perusahaan, komite audit, *leverage*, dan risiko bisnis.

Referensi

Aprianingsih, Astri. 2016. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta.

Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi III. Jakarta : SalembaEmpat.

Erkens, D.H. 2011. Do Firms Use Time-Vested Stock-Based Pay to Keep Research and Development Investments Secret?. *Journal of Accounting Research*, 49(4): 861-893.

Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gleason, Katherine I & Mark Klock. (2003). *Intangible Capital in the Pharmaceutical & Chemical Industry*. Department of Economics and Finance Working Papers.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “*Theory of the firm : Managerial behaviour, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Financial Economic* 3 : 305-350.
- Kor, Y.Y. (2006). Direct and Interaction Effects of Top Management Team and Board Compositions on R&D Investment Strategy. *Strategic Management Journal*, 27: 1081–1099.
- Kurniawan, Prawira & Mertha I Made. 2016. “Kinerja keuangan sebagai pemediasi pengaruh intensitas research and development dan asset tidak berwujud pada nilai perusahaan”. *Jurnal Akuntansi* Vol 14.1 januari 2016 hal 723-750. Fakultas Bisnis dan ekonomi Universitas Udayana.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Ruslim, Herman., dan Ieneke, S. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 13(3), Hal: 334-346.
- Saifi, Muhammad. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*. Vol. 13(2), Hal: 1-11.
- Sucipto. 2003. “Penilaian Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung : Alfabeta.
- Wehdawati., Fifi, S., & Sufi J. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 3(3), Hal: 205-216